

Pengembangan Modul Digital Bahasa Indonesia dengan Pendekatan CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Bangkalan

Naelur Rohmah¹, Ris Yuwono Yudo Nugroho²
^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura
Email: 1naelurrohmah@trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 23/12/2023;
Revised: 10/01/2024;
Accepted: 20/01/2024;
Available online: 22/04/2024.

Keywords:

reading skills;
digital module;
CIRC approach;
ADDIE model.

ABSTRACT

Reading skills are a national issue that needs to be the attention of the Indonesian government. The reality is that reading is one of the language skills that students cannot ignore. According to UNESCO research, Indonesia has a read index of 0.001. Based on a survey conducted by the Program for International Student Assessment (PISA) in 2019, Indonesian people's reading interest is very low. Indonesia ranks 62nd out of 70 countries. Digital modules can be a medium to help improve student reading skills. Besides, the dissemination that has been proven to cultivate reading skills is the Cooperative Integrated Reading Composition approach (CIRC). The study aims to describe student responses to digital modules with the CIRC approach to improve the reading skills of high school students in the Bangkalan area. This research is a research and development (RnD). The research method used to produce a particular product and test its effectiveness. The subject of this study is a student of SMPN 1 Kwanyar in Bangkalan district who followed the learning of Indonesian language. The research data was obtained through the student response lifting instrument. As for the data of 27 students at SMPN 1 Kwanyar with a minimum score of 1 and a maximum score of 4 i.e. display of modules obtaining 74% with a qualifying category, ease of mastery of concepts 68% with a qualifying category, while the readability of the modules of 82% with a highly qualified category. Therefore, a digital module with a CIRC approach is worthy to be used in reading skills.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2024.

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan permasalahan nasional yang perlu menjadi perhatian oleh pemerintah Indonesia. Realitanya kegiatan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa diabaikan oleh peserta didik. Hasil riset UNESCO menyebut Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Indonesia menduduki urutan ke 62 dari 70 negara. Modul digital dapat menjadi media untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu pembelajaran yang terbukti dapat menumbuhkan keterampilan membaca adalah pendekatan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap modul digital dengan pendekatan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMP di daerah Bangkalan. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (RnD). Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun tahapan penelitian ini menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Kwanyar di kabupaten Bangkalan yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket respon siswa. Adapun data sebanyak 27 siswa di SMPN 1 Kwanyar dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4 yaitu tampilan modul diperoleh 74% dengan kategori layak, kemudahan penguasaan konsep 68% dengan kategori layak, sedangkan keterbacaan modul sebanyak 82% dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu modul digital dengan pendekatan CIRC layak untuk digunakan dalam keterampilan membaca.

Kata kunci: keterampilan membaca, modul digital, pendekatan CIRC, model ADDIE.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas peserta didik pada masa yang akan datang (Sari, 2021). Menurut Wibowo (2013) keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari keterampilan membacanya. Dengan demikian keterampilan membaca



harusnya menjadi sebuah kebutuhan dan perlu ditingkatkan karena membaca dapat meningkatkan kecerdasan, daya kreativitas, dan imajinasi peserta didik.

Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan (Syahri, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan membaca selalu ada dalam setiap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca sangat penting dan harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan. Keterlibatan keterampilan membaca dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan agar peserta didik bisa membaca, akan tetapi juga melibatkan aktivitas mental (Somadoyo, 2011).

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena mengikutsertakan kemampuan mengingat simbol grafis yang terdapat pada kata dan kalimat yang di dalamnya terselip sebuah makna (Abidin, 2012). Proses belajar yang paling efektif dapat dilakukan melalui kegiatan membaca (Rahim, 2011). Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dilandasi dengan kemampuan kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik.

Keterampilan membaca erat kaitannya dengan minat membaca. Sebagaimana hasil penelitian Ameliah (2016) menjelaskan bahwa ada hubungan antara minat membaca dengan keterampilan membaca pada tingkatan Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial (analisis korelasi) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,99. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian lain juga menegaskan bahwa ada hubungan minat membaca dengan keterampilan membaca. Hal itu terbukti berdasarkan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel ($0,627 > 0,221$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=79$ (Putri, 2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Indonesia menduduki urutan ke 62 dari 70 negara. Hasil riset dengan topik "World's Most Literate Nations Ranked" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University tahun 2016, minat baca Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara (Retno, 2021). Di tingkat internasional, UNESCO menyebut Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti bahwa dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi (10). Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura 0,55.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan keterampilan membaca yaitu pendekatan CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Penggunaan model CIRC terhadap kemampuan membaca ternyata mampu membuat respon belajar siswa sangat tinggi (Hasibuan, 2021). Selain itu, siswa juga mudah dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung bersama teman kelompoknya. CIRC membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun gurunya untuk saling bertukar pikiran sehingga mampu mengembangkan daya berpikir siswa (Rahmadhani, 2022). Tentu ini sangat berdampak pada pemahaman mereka saat membaca suatu bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIRC membuat siswa lebih mudah menyalurkan keaktifannya melalui kegiatan diskusi kelompok dalam mengidentifikasi isi cerita suatu bacaan (Delvin, 2017). Senada dengan hal tersebut, model pembelajaran CIRC dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran kebahasaan (Febriyanto, 2018). Namun modul digital bahasa Indonesia dengan pendekatan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca belum ada.

Berdasarkan dari kajian mengenai rendahnya minat membaca di Indonesia, khususnya Bangkalan maka diperlukan sebuah pendekatan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peneliti memanfaatkan modul digital karena modul digital sangat diperlukan

dalam pembelajaran zaman sekarang karena siswa bisa belajar dan berlatih secara mandiri. Adapun topik penelitian ini “Pengembangan Modul Digital Bahasa Indonesia dengan Pendekatan CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Bangkalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (RnD). Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Rif'ati, 2015). Adapun masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa di Kabupaten Bangkalan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan modul digital dengan pendekatan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca di kalangan siswa SMP. Adapun tahapan penelitian ini menggunakan model ADDIE (Syahputri, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terdiri pada kelompok sekolah SMP Negeri 1 Kwanyar. Siswa SMP tersebut dipilih secara *purposive sampling* yaitu siswa yang memiliki akses telepon genggam (*Handphone*) dan mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia di kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket respon siswa yaitu siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap modul membaca dengan pendekatan CIRC pada keterampilan membaca. Adapun aspek pengembangan modul tersebut terdiri tampilan modul, kemudahan penguasaan keterampilan membaca, dan keterbacaan modul.

Analisis hasil penelitian dilakukan dengan dengan SPSS Versi 18 kemudian di analisis tingkat persentase tiap aspek. Analisis kelayakan modul digital dengan pendekatan CIRC dikelompokkan ke dalam tiga kategori, di antaranya tinggi, sedang, dan rendah yang diadaptasi dari penelitian (Sigit, 2021) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualifikasi Skor Kelayakan Angket Respon Siswa

No	Persentase	Kriteria Kelayakan
1	80,0%-100%	Sangat Layak
2	68,0%-79,9%	Layak
3	32,0%-67,9%	Cukup Layak
5	16,0%-31,9%	Kurang Layak
6	0,00%-15,9%	Tidak Layak

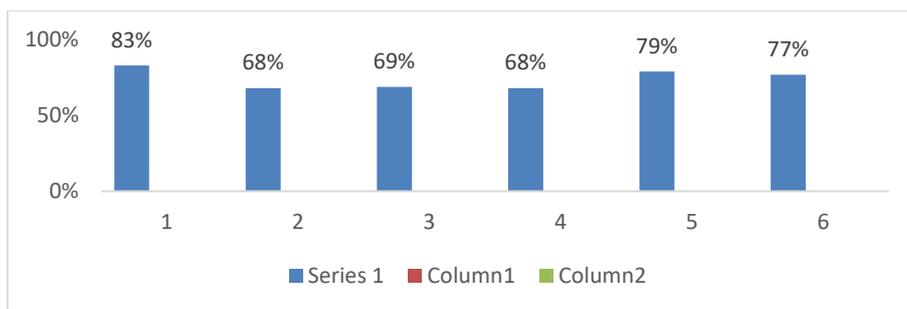
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun angket respon terhadap modul digital dengan pendekatan CIRC diberikan kepada siswa sebanyak 27 siswa yang meliputi beberapa aspek yaitu tampilan modul, kemudahan penguasaan keterampilan membaca, dan keterbacaan modul. Seluruh analisis aspek angket respon ini diringkas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Angket Respon Siswa

No	Aspek	Skor Minimal	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Tampilan Modul	1	4	74%	Layak
2	Kemudahan Penguasaan Konsep	1	4	68%	Layak
3	Keterbacaan Modul	1	4	82%	Sangat Layak

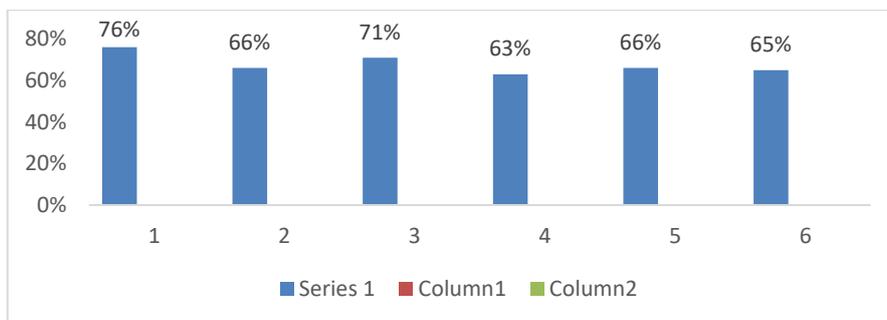
Adapun data persebaran skor dari tampilan modul, kemudahan penguasaan keterampilan membaca, dan keterbacaan modul ditunjukkan pada Gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Histogram Data Tampilan Modul

Keterangan:

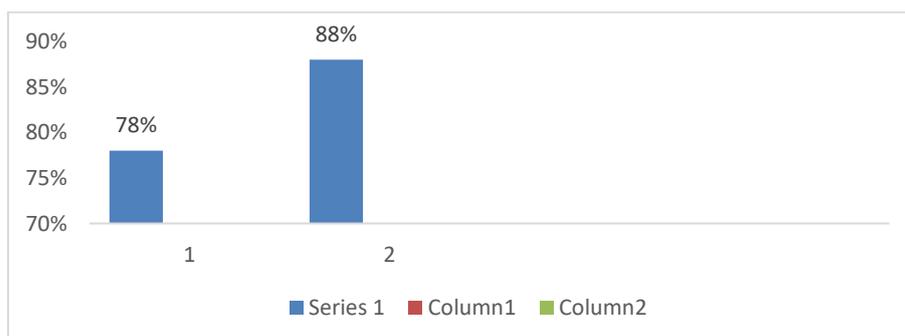
1. Petunjuk penggunaan E-modul mudah dipahami
2. Modul digital membaca dengan pendekatan CIRC dapat dipelajari dengan mandiri
3. Modul digital membaca dengan pendekatan CIRC dapat dipelajari kapan saja, dimana saja menyesuaikan kebutuhan saya
4. Tampilan dalam Modul digital membaca dengan pendekatan CIRC menarik minat saya untuk belajar
5. Isi materi dalam modul digital membaca dengan pendekatan CIRC dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan grafik yang sesuai dengan materi
6. Ukuran dan jenis huruf teks menarik untuk dibaca



Gambar 2. Histogram Data Kemudahan Penguasaan Keterampilan Membaca

Keterangan:

1. Modul digital membaca dengan pendekatan CIRC mendukung saya dalam menguasai keterampilan membaca
2. Modul digital membaca dengan pendekatan CIRC membuat saya lebih bersemangat dalam belajar
3. Modul digital membaca dengan pendekatan CIRC membuat proses pembelajaran tidak membosankan
4. Pemaparan materi dalam modul digital membaca dengan pendekatan CIRC berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
5. Penyajian materi dalam modul digital membaca dengan pendekatan CIRC mudah saya pahami
6. Modul digital membaca dengan pendekatan CIRC memuat tes evaluasi yang mudah saya pahami



Gambar 3. Histogram Data Keterbacaan Modul

Keterangan:

1. Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan mudah saya pahami
2. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah saya pahami

Berdasarkan Tabel 2 beberapa aspek angket respon siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 siswa di SMPN 1 Kwanyar dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4 yaitu tampilan modul diperoleh 74% dengan kategori layak, kemudahan penguasaan konsep 68% dengan kategori layak, sedangkan keterbacaan modul sebanyak 82% dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu modul digital dengan pendekatan CIRC layak untuk digunakan dalam keterampilan membaca.

Adapun persebaran data tampilan modul pada Gambar 1. diketahui bahwa indikator 1 yaitu petunjuk mengenai modul sebesar 83% berkategori sangat layak. Sementara pada indikator 2 yaitu modul yang bisa digunakan secara mandiri sebesar 68% berkategori layak. Indikator 3 yaitu modul bisa digunakan di mana saja sebesar 69% berkategori layak. Indikator 4 yaitu tampilan modul menarik minat belajar sebesar 79% berkategori layak. Indikator 5 yaitu isi materi menarik, dan indikator 6 yaitu ukuran huruf sebesar 77% berkategori layak. Dengan demikian pada aspek tampilan modul digital layak digunakan dalam keterampilan membaca.

Gambar 2. merupakan data histogram tentang modul yang memberikan kemudahan penguasaan keterampilan membaca. Pada aspek ini diketahui memiliki 6 indikator yaitu indikator 1 tentang modul mendukung penguasaan keterampilan membaca sebesar 76% berkategori layak. Indikator 2 yaitu modul digital memotivasi belajar sebesar 66% dengan kategori cukup layak. Indikator 3 yaitu modul digital tidak membosankan sebesar 71% dengan kategori layak. Adapun indikator 4 yaitu pemaparan materi sesuai kehidupan sehari-hari sebesar 63% dengan kategori cukup layak. Indikator 5 yaitu penyajian materi dengan pendekatan CIRC mudah dipahami sebesar 66% dengan kategori cukup layak. Sementara indikator 6 yaitu memuat tes evaluasi sebesar 65% dengan kategori cukup layak. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa indikator 2, 3, 4, 5, dan 6 berkategori cukup layak akan tetapi pada indikator 1 berkategori layak.

Sebagaimana yang terdapat pada Gambar 3. diketahui bahwa data keterbacaan modul ada 2 indikator. Indikator 1 yaitu penggunaan kalimat dan paragraf sebesar 78% dengan kategori layak dan indikator 2 yaitu penggunaan bahasa yang mudah dipahami sebesar 88% dengan kategori sangat layak.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa sebanyak 27 siswa di SMPN 1 Kwanyar dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4 yaitu tampilan modul diperoleh 74% dengan kategori layak, kemudahan penguasaan konsep 68% dengan kategori layak, sedangkan keterbacaan modul sebanyak 82% dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu modul digital dengan pendekatan CIRC layak untuk digunakan dalam keterampilan membaca.

REFERENSI

- Sari EI, Wiarsih C, Bramasta D. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Educatio*. 2021;7(1).
- Wibowo DP. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi PQ4R dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 3 Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang; 2013.
- Syahri R, Sumanti ST. Analisis Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat. *Islam Educ*. 2023;3(1):1–7.

- Somadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
- Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama; 2012.
- Rahim F. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
- Ameliah R. *Hubungan Antara Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V MI Darul Istiqomah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*. UIN Alaudin Makasar; 2016.
- Putri DL. *Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung; 2019.
- Retno H. *Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO hanya 0,001 persen*. Portal Bandung [Internet]. 2021; Available from: <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>.
- Hasibuan AN dan RNR. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model CIRC Cooperative Integrated Reading Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu*. *Eunoia*. 2021;1(1).
- Rahmadhani P dan YFS. *Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Edumaspul*. 2022;6(1).
- Delvin, D., Djuanda, D., & Hanifah N. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Media Puzzle Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok*. *J Pena Ilmu*. 2017;1(1):9–100.
- Febriyanto B. *No Title Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Integreated Reading And Compotition dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siwa Sekolah Dasar*. *J Tunas Bangsa*. 2018;5(2):90–102.
- Rif'ati. *Developing of Electronic Teaching Material Based on Mobile Learning in The Wave Subjects*. *J Pendidik Bhs Indonesia*. 2015;11(2):65–76.
- Syahputri I. *Pengembangan E-Modul Membaca Siswa Kelas 3 SDN 029 Pekan Baru*. *J Pendidikan, Sos dan Agama*. 2021;13(2):671–86.
- Saputro SD, Tukiran, Supardi ZAI. *Practicality and problem analysis application of clarity learning model in physics course*. In: *Proceeding of International Summit on Education, Technology, and Humanity 2021*. AIP Publishing; 2023. p. 020057.